

PENGARUH LITERASI PERPAJAKAN, TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA BOJONEGORO

Hermawan Budi Prasetyiyo

Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro
Correspondent email : hermawan.stiekia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Literasi perpajakan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi sejauh mana wajib pajak memahami hak dan kewajiban perpajakan mereka. Di sisi lain, tingkat pendapatan dan pendidikan diyakini berperan dalam mempengaruhi kesadaran dan kemampuan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan dengan desain deskriptif yang dilengkapi dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Bojonegoro. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti—literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan—memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, dengan nilai p masing-masing kurang dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi perpajakan, pendapatan, dan pendidikan dapat berdampak positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak berwenang lebih giat dalam meningkatkan sosialisasi dan pemahaman perpajakan di kalangan masyarakat. Selain itu, perlu diberikan kemudahan dalam memenuhi kewajiban pajak bagi wajib pajak dengan pendapatan rendah dan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan kesadaran pajak yang lebih baik di masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Perpajakan, Tingkat Pendapatan, Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung pembiayaan pembangunan negara. Sebagai sumber utama pendapatan negara, pajak berkontribusi besar terhadap pelaksanaan berbagai program pembangunan, termasuk dalam sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum (Sudirman, 2020). Sistem perpajakan yang diterapkan secara efisien dan efektif akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama melalui peningkatan kualitas layanan publik yang lebih baik. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan pajak sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh masyarakat, dengan wajib pajak sebagai elemen utama dalam sistem perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu tolak ukur utama keberhasilan sistem perpajakan. Kepatuhan ini meliputi lebih dari sekedar kewajiban membayar pajak, namun juga mencakup kewajiban untuk melaporkan

penghasilan dan kegiatan ekonomi secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks ini, pajak berfungsi sebagai alat penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kualitas pembangunan di berbagai sektor (Torgler, 2019). Namun, dalam kenyataannya, tingkat kepatuhan wajib pajak sering kali menjadi tantangan besar, disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban mereka.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak termasuk literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan wajib pajak itu sendiri. Literasi perpajakan merupakan salah satu faktor penting yang berkaitan dengan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, kewajiban mereka, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pembayaran pajak (Prasetyo, 2020). Semakin baik pemahaman wajib pajak tentang sistem perpajakan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menghitung pajak, jenis pajak yang harus dibayar, serta batas waktu pelaporan, akan cenderung lebih patuh dibandingkan dengan mereka yang kurang memahami peraturan-peraturan tersebut (Huda, 2021).

Selain literasi perpajakan, tingkat pendapatan juga berpengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan lebih banyak kemudahan bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Wajib pajak dengan pendapatan lebih tinggi biasanya lebih memahami pentingnya kontribusi pajak bagi pembangunan negara dan lebih mampu membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Wulandari & Budi, 2020). Di sisi lain, ada juga pandangan yang mengatakan bahwa pendapatan yang lebih rendah dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak secara negatif. Wajib pajak dengan pendapatan rendah sering merasa terbebani oleh kewajiban pajak, terutama ketika mereka tidak merasakan manfaat langsung dari pajak yang mereka bayar. Hal ini menyebabkan mereka lebih cenderung menghindari kewajiban perpajakan (Gozali, 2019).

Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam kepatuhan wajib pajak. Pendidikan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan seseorang, termasuk dalam hal pemahaman tentang kewajiban perpajakan. Wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem perpajakan dan manfaatnya bagi negara. Mereka lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perpajakan, seperti mengikuti seminar atau mencari informasi lebih lanjut mengenai pajak melalui berbagai saluran media. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin merasa kesulitan memahami peraturan perpajakan dan lebih rentan terhadap penghindaran pajak (Rakhmawati, 2021).

Pada tahun 2023, terjadi penurunan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bojonegoro yang patut menjadi perhatian. Berdasarkan laporan tahunan KPP Pratama Bojonegoro, tercatat adanya penurunan signifikan dalam tingkat kepatuhan wajib pajak pada tahun tersebut. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang perlu dianalisis lebih lanjut. Salah satu penyebab yang diduga mendasar adalah rendahnya literasi

perpajakan di kalangan wajib pajak. Pengetahuan yang terbatas mengenai kewajiban perpajakan, ketidaktahuan terhadap perubahan regulasi perpajakan, dan pandangan bahwa pajak merupakan beban yang tidak memberikan manfaat langsung kepada mereka, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penurunan ini sangat mengkhawatirkan, karena dapat berdampak langsung terhadap penerimaan negara dan kelangsungan berbagai program pembangunan yang sangat bergantung pada dana pajak.

Menghadapi tantangan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sangat penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro, khususnya dalam hal literasi perpajakan, pendapatan, dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penurunan kepatuhan wajib pajak, serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat membantu meningkatkan kepatuhan melalui peningkatan literasi perpajakan, pendidikan, dan pendapatan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut, diharapkan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dapat diterapkan untuk mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang lebih merata dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Perpajakan

Literasi perpajakan merujuk pada tingkat pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran individu tentang hak serta kewajiban yang terkait dengan kewajiban perpajakan mereka. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peraturan perpajakan dan manfaat pajak dapat memperkuat kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka dengan lebih baik. Kurniawan (2020) menyatakan bahwa literasi perpajakan yang baik memungkinkan wajib pajak untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kewajiban mereka, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Selain itu, literasi perpajakan juga mencakup pengetahuan tentang bagaimana pajak berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi negara. Penelitian oleh Yuliansyah (2019) mengonfirmasi bahwa literasi perpajakan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang kuat tentang peraturan dan kewajiban perpajakan mereka cenderung lebih taat dalam melaporkan dan membayar pajak mereka dengan akurat dan tepat waktu. Sebaliknya, rendahnya literasi perpajakan seringkali menyebabkan kesalahan dalam pelaporan, penghindaran pajak, atau bahkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakan, yang akhirnya berkontribusi pada rendahnya tingkat kepatuhan pajak secara umum (Sari & Wirawan, 2021).

Tingkat Pendapatan

Pendapatan wajib pajak memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuannya untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Wajib pajak dengan pendapatan yang lebih tinggi umumnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian oleh Wulandari dan Budi (2020)

mengungkapkan bahwa wajib pajak dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan mereka karena mereka memiliki kapasitas finansial yang lebih besar. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajak mereka karena merasa terbebani oleh kewajiban tersebut atau merasa bahwa mereka tidak mampu membayar pajak sesuai dengan aturan yang ada.

Selain itu, Sulaiman (2020) menambahkan bahwa pendapatan rendah sering kali berhubungan dengan rendahnya tingkat kepatuhan pajak, karena individu dengan pendapatan terbatas merasa tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pajak dan mungkin tidak melihat manfaat langsung dari pembayaran pajak. Oleh karena itu, meskipun pendapatan yang lebih tinggi dapat mendukung tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, faktor lainnya, seperti literasi perpajakan dan pandangan sosial terhadap kewajiban pajak, tetap mempengaruhi kepatuhan pajak.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman individu terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kewajiban perpajakan. Wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memahami aturan dan mekanisme perpajakan yang lebih kompleks. Hal ini secara langsung meningkatkan kemungkinan mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Rakhmawati (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memberikan peluang lebih besar bagi individu untuk mengakses informasi terkait kewajiban perpajakan, yang meningkatkan literasi perpajakan mereka.

Prasetyo dan Yuniarti (2020) juga menunjukkan bahwa wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk patuh terhadap peraturan perpajakan, karena mereka lebih memahami betapa pentingnya pajak serta cara yang benar untuk melaksanakan kewajiban tersebut. Sebaliknya, wajib pajak dengan pendidikan yang lebih rendah sering kali merasa kesulitan dalam memahami aturan perpajakan yang berlaku dan lebih mungkin untuk menghindari kewajiban perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merujuk pada kesiapan individu untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti pemahaman tentang sistem perpajakan, maupun faktor eksternal seperti pendapatan dan tingkat pendidikan. Menurut Astuti (2019), ketiga faktor ini saling mempengaruhi dan bekerja bersama untuk menentukan tingkat kepatuhan wajib pajak.

Penelitian oleh Wibowo dan Hartono (2020) mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak sangat tergantung pada pemahaman wajib pajak mengenai manfaat dari membayar pajak dan pentingnya kontribusi mereka untuk pembangunan negara. Oleh karena itu, peningkatan literasi perpajakan, pendidikan yang lebih tinggi, dan pendapatan yang cukup dapat saling mendukung dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Pendekatan yang

komprehensif yang mencakup peningkatan literasi perpajakan, pendidikan, serta pendapatan yang lebih baik diharapkan dapat mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan yang lebih baik bagi negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif yang dilengkapi dengan analisis regresi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat memberikan kemampuan kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat terukur dan dapat dianalisis secara statistik, guna memperoleh kesimpulan yang valid tentang dampak literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang karakteristik sampel yang diteliti, serta mengungkap hubungan antara variabel-variabel yang diuji dalam konteks yang lebih jelas dan terperinci.

Sampel penelitian ini terdiri dari wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Bojonegoro dan memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan responden ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan variabel yang dianalisis serta relevansi terhadap topik penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih responden yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kewajiban perpajakan dan telah berpengalaman dalam melaksanakan kewajiban tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda dipilih karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap kepatuhan pajak, serta menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tabel Uji F:

Tabel uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F , diperoleh nilai F hitung sebesar 16,45 dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih

kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara simultan, literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

TABEL UJI F:

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig. (p-value)
Model	1254.678	3	418.226	16.45	0.000
Error	2432.674	96	25.354		
Total	3687.352	99			

F hitung sebesar 16,45 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sig. (p-value) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima, yaitu ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Uji t:

Tabel uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Berikut adalah hasil uji *t* untuk masing-masing variabel:

TABEL UJI t:

Variabel	B	Std. Error	t Hitung	Sig. (p-value)
Literasi Perpajakan	0.312	0.115	2.71	0.008
Tingkat Pendapatan	0.406	0.129	3.15	0.002
Tingkat Pendidikan	0.287	0.115	2.50	0.014

1. Literasi Perpajakan: Nilai *t* sebesar 2,71 dengan nilai *p* sebesar 0,008 menunjukkan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi pemahaman wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan mereka, semakin besar kemungkinan mereka untuk memenuhi kewajiban pajaknya.
2. Tingkat Pendapatan: Nilai *t* sebesar 3,15 dengan nilai *p* sebesar 0,002 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan benar.
3. Tingkat Pendidikan: Nilai *t* sebesar 2,50 dengan nilai *p* sebesar 0,014 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban perpajakan mereka dan lebih menyadari pentingnya kepatuhan pajak.

Secara keseluruhan, hasil uji t mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen (literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor internal, seperti pengetahuan tentang perpajakan, serta faktor eksternal, seperti pendapatan dan pendidikan, mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak (Astuti, 2019; Rakhmawati, 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Pembahasan lebih lanjut akan mengulas secara rinci bagaimana masing-masing variabel independen ini memengaruhi kepatuhan wajib pajak, berdasarkan hasil uji t dan F yang dilakukan, serta dampak yang ditimbulkan oleh temuan-temuan ini dalam konteks kepatuhan pajak.

Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Literasi perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku kepatuhan pajak dari wajib pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro. Literasi perpajakan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup sejauh mana wajib pajak memahami hak dan kewajiban mereka dalam sistem perpajakan yang berlaku. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai p sebesar 0,008, dapat disimpulkan bahwa literasi perpajakan berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Semakin baik pemahaman wajib pajak mengenai mekanisme perpajakan, semakin besar pula kesadaran mereka tentang pentingnya membayar pajak yang benar dan tepat waktu. Literasi perpajakan ini tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai peraturan dan ketentuan perpajakan yang ada, tetapi juga mencakup pemahaman tentang manfaat yang diperoleh negara dari pajak, serta bagaimana pajak berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Wajib pajak yang memiliki literasi perpajakan yang baik cenderung lebih berkomitmen untuk memenuhi kewajiban pajak mereka secara penuh dan tepat waktu, karena mereka memahami bahwa pajak adalah salah satu cara mereka untuk berkontribusi pada pembangunan negara.

Selain itu, literasi perpajakan juga memberi kesempatan bagi wajib pajak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas atau insentif perpajakan yang disediakan oleh pemerintah, yang memungkinkan mereka mengoptimalkan kewajiban perpajakan tanpa merasa terbebani. Kurniawan (2020) dan Yuliansyah (2019) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa literasi perpajakan yang tinggi tidak hanya dapat mendorong wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu, tetapi juga dapat mengurangi potensi kesalahan atau kelalaian dalam pelaporan dan

pembayaran pajak. Dengan demikian, literasi perpajakan menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kesadaran pajak dan memperkuat kepatuhan pajak di KPP Pratama Bojonegoro.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tingkat pendapatan wajib pajak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai p sebesar 0,002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan wajib pajak, semakin besar kecenderungan mereka untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa wajib pajak dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki kapasitas finansial yang lebih besar, sehingga mereka lebih mampu untuk memenuhi kewajiban pajak mereka tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Wulanadari dan Budi (2020) dalam penelitian mereka juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dan tingkat kepatuhan pajak. Wajib pajak yang berpendapatan tinggi cenderung lebih mudah untuk memenuhi kewajiban pajak mereka tanpa merasa terbebani, karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia. Sebaliknya, wajib pajak dengan pendapatan rendah sering kali menghadapi berbagai kesulitan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Hal ini bisa menyebabkan keterlambatan pembayaran atau bahkan penghindaran pajak karena mereka merasa kesulitan untuk membayar jumlah yang diwajibkan.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun tingkat pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk membayar pajak, kepatuhan pajak juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti kondisi ekonomi secara umum dan kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pajak. Selain itu, insentif atau fasilitas bagi wajib pajak yang membayar tepat waktu dapat menjadi langkah yang efektif untuk mendorong kepatuhan pajak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai p sebesar 0,014. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kewajiban perpajakan mereka. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya membayar pajak sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap negara. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengikuti peraturan perpajakan yang sering kali rumit dan berubah-ubah.

Menurut Rakhmawati (2021), pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan literasi perpajakan dan mendorong kepatuhan pajak. Wajib pajak yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi tentang peraturan perpajakan, baik melalui berbagai sumber informasi online, seminar perpajakan, maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah dan swasta. Mereka juga lebih mungkin terlibat dalam diskusi mengenai pajak dan lebih memahami konsekuensi hukum dari penghindaran

pajak. Wajib pajak dengan tingkat pendidikan yang rendah, di sisi lain, mungkin merasa kurang yakin atau bahkan tidak tahu bagaimana cara memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Ketidaktahuan ini sering kali berujung pada ketidakpatuhan, baik karena mereka tidak memahami aturan yang berlaku atau tidak mampu mengikuti perkembangan peraturan yang terus berubah.

Dengan demikian, pendidikan yang lebih tinggi memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pajak. Pendidikan memberikan dasar yang kuat bagi wajib pajak untuk memahami hak dan kewajiban mereka dalam sistem perpajakan, sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban mereka dengan lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi perpajakan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bojonegoro.

1. Literasi Perpajakan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, yang berarti bahwa wajib pajak dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban perpajakan cenderung lebih patuh dalam membayar pajak.
2. Tingkat Pendapatan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, di mana semakin tinggi pendapatan, semakin besar kemungkinan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakan.
3. Tingkat Pendidikan juga terbukti mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak secara signifikan. Wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih sadar akan pentingnya kewajiban perpajakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak:

1. Pemerintah, khususnya KPP Pratama Bojonegoro, diharapkan untuk lebih gencar melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai perpajakan kepada masyarakat. Program pelatihan dan seminar mengenai pajak perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban dan manfaat pajak.
2. Sosialisasi yang lebih intensif tentang manfaat pajak dalam pembangunan ekonomi, serta pentingnya membayar pajak secara benar dan tepat waktu, dapat mendorong wajib pajak untuk lebih patuh.
3. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sangat penting untuk memperhatikan kesejahteraan ekonomi wajib pajak. Kebijakan ekonomi yang mendukung peningkatan pendapatan masyarakat, terutama wajib pajak dengan pendapatan rendah, dapat membantu mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih mudah.
4. KPP Pratama Bojonegoro dapat menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk mengedukasi lebih banyak orang mengenai pentingnya kewajiban perpajakan dan manfaatnya bagi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, M. (2021). Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perpajakan*, 13(1), 45-56.
- Astuti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perpajakan*, 11(2), 30-42.
- Gozali, I. (2019). Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(3), 23-35.
- Huda, S. (2021). Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 16(1), 45-56.
- Kurniawan, A. (2020). Peran Literasi Perpajakan dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(3), 75-88.
- Prasetyo, D. (2020). Literasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 67-78.
- Prasetyo, R., & Yuniarti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Perpajakan Indonesia*, 18(1), 22-33.
- Rakhmawati, S. (2021). Pendidikan dan Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 19(1), 49-60.
- Rakhmawati, S. (2021). Pendidikan dan Kepatuhan Wajib Pajak: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 19(1), 49-60.
- Sari, I., & Wirawan, A. (2021). Literasi Perpajakan dan Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 12(3), 101-114.
- Sudirman, A. (2020). Pajak sebagai Sumber Pembiayaan Pembangunan: Perspektif Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(2), 11-20.
- Sulaiman, R. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 67-80.
- Torgler, B. (2019). Tax Compliance and Economic Development. *Public Finance Review*, 47(3), 385-404.
- Wibowo, F., & Hartono, A. (2020). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak: Peran Literasi Perpajakan dan Faktor Ekonomi. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 17(4), 99-111.
- Widyawati, S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 22(2), 87-97.
- Wulandari, S., & Budi, S. (2020). Pendapatan dan Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 100-112.
- Wulandari, S., & Budi, S. (2020). Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 100-112.
- Yuliansyah, A. (2019). Literasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(4), 22-34